

Penanaman nilai-nilai Nasionalisme melalui pembelajaran kewarganegaraan di sekolah

Laura Yesica Julya Hapsari

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: laurayesio48@gmail.com

Kata Kunci:

penanaman, Nasionalisme,
Melalui Pembelajaran,
kewarganegaraan, sekolah

Keywords:

Cultivation, Nationalism,
Through Learning, citizenship,
school

ABSTRAK

Pendidikan nasionalisme memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan generasi muda Indonesia. Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan memperkuat persatuan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mencakup materi pembelajaran, metode pengajaran, serta budaya sekolah yang mendukung penguatan identitas kebangsaan. Metode penelitian yang digunakan adalah

kajian literatur dan observasi terhadap praktik pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan, serta kegiatan rutin di sekolah seperti upacara bendera, kerja bakti, dan senam pagi, sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa. Selain itu, kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang kreatif diperlukan agar nilai-nilai kebangsaan dapat diterima dan diterapkan oleh siswa dengan baik. Sebagai saran, pendidikan nasionalisme harus terus diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman, dengan melibatkan peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung proses tersebut. Dengan penguatan pendidikan nasionalisme, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

ABSTRACT

Nationalism education plays a crucial role in shaping the character and national identity of Indonesia's youth. The instillation of nationalist values through Citizenship Education in schools is expected to enhance patriotism and strengthen national unity. This study aims to examine the importance of instilling nationalist values through Citizenship Education, focusing on the learning materials, teaching methods, and the school culture that supports the strengthening of national identity. The research method used includes a literature review and observation of teaching practices in schools. The findings indicate that Citizenship Education, along with routine school activities such as flag ceremonies, community service, and morning exercises, is highly effective in instilling nationalist values in students. Furthermore, a relevant curriculum and creative teaching methods are necessary to ensure that these national values are well understood and applied by students. It is recommended that nationalism education be continually updated to align with the times, involving the role of families and communities in supporting the process. With the strengthening of nationalism education, it is hoped that the younger generation will grow into responsible, principled individuals with a strong sense of nationalism.

Pendahuluan

Ada beberapa sistem untuk mencapai target dalam pendidikan nasional salah satunya ialah melalui Pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang biasanya diajarkan di sekolah. Nasionalisme adalah salah satu perihal penting dalam pembentukan identitas dan karakter suatu bangsa. Di tengah arus globalisasi yang sangat kuat, generasi muda dihadapkan dengan berbagai pengaruh budaya luar yang sangat bisa melemahkan rasa



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

cinta terhadap tanah air. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai nasionalisme menjadi hal yang sangat penting agar generasi muda ini tetap memiliki kesadaran dalam kebangsaan dan rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia.

Oleh karena itu penguatan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda adalah hal yang tidak bisa diremehkan oleh bangsa. Pihak sekolah harus memikirkan cara agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran, terlebih lagi pada Pelajaran Kewarganegaraan. Strategi pembelajaran harus diambil secara baik dan teliti agar tidak salah langkah. Strategi yang baik dan teliti itu harus dilakukan dengan tepat. Ketulusan juga sangat penting untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Pengajar seharusnya menganggap anak didiknya sebagai anaknya sendiri, begitu juga peserta didik seharusnya menganggap pengajar seperti orang tuanya sendiri. Dengan begitu kegiatan belajar dan mengajar akan jadi lebih nyaman dengan rasa kekeluargaan tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentu memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Dengan melalui proses pembelajaran yang sudah direncanakan dan terintegrasi, siswa dapat dikenalkan dan dibiasakan dengan nilai-nilai seperti cinta tanah air, bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia, menghargai setiap perbedaan, serta menjaga persatuan dan kesatuan sejak usia dini. Upaya menanamkan nasionalisme tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi juga bisa diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran lain seperti Pancasila dan lain-lain, serta bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, sehingga nilai-nilai nasionalisme tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Sebagai warga negara Indonesia, kita wajib memiliki rasa nasionalisme yang tinggi untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara yang kuat dan berdaulat sesuai dengan jati diri bangsa. Nasionalisme menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, bangsa, dan negara. Lebih dari itu, sikap nasionalisme juga berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis, rukun, dan mempererat persaudaraan antarsesama. Dengan begitu, nasionalisme menjadi landasan penting dalam mencegah perpecahan serta memperkuat persatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. (Putri, 2024)

Generasi muda yang hidup di zaman modern harus siap menghadapi arus globalisasi yang begitu kuat. Oleh karena itu, penanaman dan penguatan nilai-nilai nasionalisme adalah hal yang sangat penting dan harus dilakukan. Berbagai budaya luar yang masuk bisa melemahkan rasa cinta terhadap tanah air, dan itu tidak boleh sampai terjadi pada bangsa Indonesia. Tujuan sekolah adalah untuk membantu Masyarakat mendapatkan Pendidikan, pemahaman, bekal kehidupan, keterampilan, sikap yang baik, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk masa depan nanti untuk memperkuat rasa cinta tanah air agar tidak goyah oleh pengaruh globalisasi. Oleh karena itu sekolah adalah tempat yang sangat tepat untuk penanaman karakter dan penanaman nilai-nilai nasionalisme. Karena sekolah adalah tempat belajar yang tepat dan layak.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Selain mengajarkan pengetahuan, sekolah juga dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air, menghormati perbedaan, dan semangat persatuan. Di tengah perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, tantangan dalam mempertahankan

rasa nasionalisme jadi semakin besar. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menggunakan metode yang tepat agar nilai-nilai nasionalisme bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Dengan begitu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan cara-cara yang lebih baik untuk mengajarkan nasionalisme kepada generasi muda agar mereka menjadi individu yang peduli dan bangga dengan bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya penanaman Nilai-nilai Nasionalisme melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang ada di sekolah. Fokus penelitian ini mencakup materi pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan, serta budaya sekolah yang akan mendukung penguatan identitas kebangsaan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam Pembangunan dan pengembangan model pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan siswa dan mampu memperkuat jati diri kebangsaan sebagai pelajar di Indonesia

Kajian teoritis

Belajar adalah cara untuk mengembangkan keahlian yang ada pada diri seseorang agar bakat yang memiliki bakat terpendam menjadi pribadi yang lebih baik dan berkualitas. Pendidikan dapat diberikan di berbagai tempat, termasuk sekolah, universitas, dan pusat pelatihan kejuruan. Pendidikan ini mencakup berbagai bidang, termasuk sains, seni, bahasa, olahraga, Sejarah, budaya dan lain lain. Pancasila merupakan landasan negara dan ideologi nasional, menginspirasi untuk mencapai tujuan negara, memperkuat keyakinan, dan menyatukan kehidupan rakyat Indonesia. Pancasila merupakan ideologi yang berasal dari pikiran tokoh-tokoh negara dan merupakan wujud dari nilai-nilai mulia serta budaya Indonesia yang sudah ada sebelum pembentukan negara Indonesia. Di usia itu, anak-anak mulai mempertanyakan identitas sosial mereka(Maradjabessy et al., 2024)

Penanaman nilai-nilai Pancasila perlu dimulai sejak dini, khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Hal ini penting karena siswa SD berada pada tahap perkembangan mental dan intelektual yang sangat menentukan pembentukan karakter. Pada fase ini, anak mulai belajar memahami, menyerap, dan menerapkan pengalaman hidup yang diperolehnya secara bertahap. Oleh karena itu, pendidikan nilai Pancasila di sekolah dasar berperan besar dalam membentuk dasar moral, sikap, dan perilaku kebangsaan yang akan terbawa hingga dewasa.(Ita'ufaidilah, 2024). Pendidikan dapat berlangsung seumur hidup dan terdiri dari berbagai metode seperti ceramah, diskusi, magang, organisasi, pelatihan pertahanan dan pelatihan kejuruan. Tujuan pendidikan adalah membantu masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap, serta nilai-nilai yang mungkin mereka butuhkan untuk memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat dan mencapai tujuan hidup yang mereka inginkan. Pendidikan sangat mempengaruhi Peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan, dan pembangunan pada suatu negara. Pendidikan juga sangat membantu dalam meningkatkan karakter bangsa.

Sejarah tidak kalah penting untuk dipelajari di sekolah. Memberikan mata Pelajaran Sejarah dapat membantu murid-murid untuk mengetahui dan memahami kisah pahlawan terdahulu yang berjuang untuk Indonesia. Tidak sedikit pahlawan yang gugur

demi membela indonesia. Hal ini juga bisa membangunkan semangat para pelajar untuk tidak mensiasiakan perjuangan pahlawan terdahulu dengan mencintai dan berjuang penuh untuk bangsa. Pendidikan sejarah bisa disampaikan dengan banyak cara, contohnya bisa dari buku Sejarah, menceritakan secara langsung kepada murid, menonton filem Sejarah, membuat pentas seni yang bertemakan pahlawan, -nmengajak murid-murid pergi ke museum pahlawan, bisa juga dengan cara lain.

Melalui pendidikan sejarah, diharapkan tumbuh kesadaran sejarah pada peserta didik yang memungkinkan mereka mengenal jati diri dalam konteks kehidupan bersama di masyarakat yang lebih luas. Kesadaran ini penting untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan identitas kolektif sebagai bagian dari perjalanan sejarah bersama, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap pengalaman dan riwayat masa lalu bangsa.(Juliyati, n.d.). Beberapa konsep penting terkait dengan penanaman nilai nasionalisme melalui pembelajaran di sekolah. Nasionalisme dapat diartikan sebagai rasa cinta dan bangga terhadap negara, yang terwujud dalam sikap dan tindakan untuk membela serta memajukan bangsa. Para ahli seperti Ernest Gellner dan Benedict Anderson menyatakan bahwa nasionalisme tidak hanya tentang identitas budaya, tetapi juga tentang hubungan sosial dan politik dalam sebuah negara.

Pembahasan

Nasionalisme adalah paham yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kedaulatan suatu negara. Dalam bahasa Inggris, nasionalisme sering disebut sebagai *nation*, yang berarti sekelompok orang dengan identitas bersama. Identitas ini mencakup tujuan dan cita-cita yang sama, yaitu untuk kepentingan negara dan untuk mempertahankan negara dari berbagai ancaman baik dari dalam (internal) maupun luar (eksternal). Para penganut nasionalisme meyakini bahwa suatu negara memiliki *legitimasi politik* atau dasar yang sah, yang berasal dari beberapa sudut pandang, seperti teori *romantisme* yang menganggap identitas budaya itu sebagai dasar negara. Ada juga pandangan *liberalisme* yang menekankan bahwa negara harus berlandaskan pada kehendak rakyat. Beberapa teori ini digabungkan untuk memperkuat pandangan nasionalisme tentang kebenaran politik dalam sebuah negara. Dengan begitu, nasionalisme tidak hanya soal cinta tanah air, tetapi juga tentang membangun identitas bersama dan dasar politik yang sah untuk negara Indonesia.

Ikatan nasionalisme ini mulai berkembang di tengah masyarakat ketika kesadaran tentang pentingnya persatuan dan kesatuan mulai melemah. Proses ini terjadi ketika sekelompok manusia mulai hidup bersama di suatu wilayah tertentu, dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Dalam kondisi seperti ini, muncul rasa saling memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan bersama. Nilai-nilai nasionalisme yang seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara dapat mulai ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam membangun motivasi belajar pada anak-anak. Dengan semangat belajar yang tinggi, diharapkan mereka dapat memanfaatkan ilmunya di masa depan untuk mencerdaskan generasi berikutnya. Penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, disiplin, sikap mendahulukan kepentingan bersama, serta menghargai

sesama, merupakan bagian penting dari upaya membentuk jiwa nasionalisme dalam diri anak.(Fimansyah & Kumalasari, 2015)

Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan kepada siswa dalam setiap kegiatan itu berbeda-beda. Contohnya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin. Beberapa nilai pelaksanaan upacara bendera antara lain yakni membiasakan siswa untuk bersikap tertib dan disiplin, mengharuskan siswa untuk tetap berpenampilan rapi, meningkatkan kemampuan memimpin, membuat siswa patuh pada aturan yang ada, serta menanamkan rasa tanggung jawab. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah tersebut agar semakin menyalaikan semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme, nilai-nilai kepahlawanan, idealisme serta membangkitkan peran siswa dalam kehidupan berbangsa dan Negara.

Kegiatan rutin juga dilakukan sebagai bentuk ketakwaan kepada Tuhan Yang Esa, mengenal kebersihan dan kesehatan, berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menjaga kebersihan lingkungan, dan melatih keberanian.Kegiatan rutin juga dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan nasional melalui pembiasaan pada upacara bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar, kerja bakti, melaksanakan piket sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan, dan baris di depan pintu kelas. Menurut Soenarjati dan Cholisn, metode pembelajaran dalam pendidikan nilai merupakan cara yang dilakukan oleh guru secara sadar, terencana, dan bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Melalui proses ini, diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku pada diri siswa yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.(Sugiman, 2017). Penanaman nilai-nilai nasionalisme juga sudah terlaksana dalam satuan lembaga PAUD dengan berbagai macam metode penerapannya dan sebagian besar menggunakan metode bercerita, bernyanyi lagu kebangsaan, melakukan kegiatan upacara bendera, karyawisata, dan lainnya. Dalam metode bernyanyi dilakukan dengan pemilihan lagu-lagu yang memiliki lirik tidak terlalu panjang, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengingat dan menghafalkannya.(Luthfillah & Rachman, 2022). Naluri untuk bertahan hidup atau mempertahankan diri kemudian menjadi sangat penting. Saat mereka merasakan ancaman terhadap keberadaan atau kedaulatan wilayah tempat mereka tinggal, rasa nasionalisme mendorong mereka untuk bersatu dan berjuang demi mempertahankan negara dari ancaman internal maupun eksternal tersebut. Dengan kata lain, ikatan nasionalisme tumbuh kuat saat masyarakat merasa bahwa mereka harus menjaga dan melindungi negara agar tetap aman dan berdiri tegak. Nasionalisme menurut beberapa ahli yaitu:

1. Hans Kohn: Nasionalisme adalah suatu pikiran atau keadaan yang dimana mengharuskan kita setia kepada negara kita
2. Benedict Anderson: Menurut Benedict Nasionalisme adalah suatu komunitas politik yang digambarkan serta diimajinasikan sebagai suatu hal yang terbatas dan berdaulat.
3. Otto Bauer: Menurut Otto Nasionalisme adalah suatu persatuan karakter atau perangai yang kemudian akan timbul karena adanya suatu perasaan yang senasib.
4. L. Stoddard: Menurut Stoddard Nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat, sehingga mereka kemudian menyatakan rasa

kebangsaan adalah sebagai perasaan memiliki secara bersama-sama di dalam suatu bangsa.

5. Dr. Hertz: Menurut Hertz Nasionalisme adalah dorongan mencapai sesuatu, dorongan untuk merdeka, dorongan untuk mencapai keaslian dan dorongan untuk memiliki cita-cita bersama.
6. Smith: Menurut Smith Nasionalisme adalah suatu gerakan ideologi untuk mencapai pemerintahan dan kemerdekaan, atau kelompok yang mendeklarasikan diri mereka sebagai bangsa.
7. Hitler: Menurut Hitler Nasionalisme adalah suatu sikap dan semangat rela berkorban untuk dapat melawan bangsa lain demi bangsa sendiri
8. Ernest Renan: Menurut Ernest Renan Nasionalisme ialah suatu keinginan untuk dapat bersatu dan bernegara. Dalam hal ini, nasionalisme sebagai suatu keinginan besar untuk dapat mewujudkan persatuan dalam suatu negara.
9. Boyd Shafer: Menurut Boyd Shafer nasionalisme itu multi makna, atau banyak makna. tergantung pada kondisi suatu negara.
10. Snyder: Menurut Snyder Nasionalisme adalah satu emosi yang menguasai pikiran dan tindakan manusia sejak revolusi Prancis.

Pendidikan nasionalisme di sekolah bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kebangsaan seperti persatuan, toleransi, dan saling menghargai perbedaan. Di Indonesia, mata pelajaran seperti Kewarganegaraan berperan penting dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan pemahaman tentang sejarah dan budaya bangsa Indonesia. Tujuan ini sangat penting untuk membangun karakter bangsa Indonesia menjadi lebih baik, untuk membangun dan mempertahankan rasa nasionalisme pada diri siswa masing-masing.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Nasionalisme adalah rasa cinta, bangga, dan kagum terhadap tanah air. Rasa itu seperti rasa yang membara karena cinta tanah air yang begitu dalam. Peran nasionalisme juga sangat penting untuk bangsa apalagi untuk anak muda. Oleh karena itu, nilai-nilai dasar nasionalisme penting untuk diajarkan sejak dini. Penanaman nilai-nilai nasionalisme di sekolah sangat dianjurkan karena dengan begitu siswa bisa membiasakan diri untuk menerapkan nilai-nilai nasionalisme seperti toleransi, tidak main hakim sendiri, rasa cinta dan bangga terhadap tanah air sejak kecil. Penanaman nilai-nilai nasionalisme harus terus diajarkan agar rasa nasionalisme dalam diri semakin besar dan kuat. Nasionalisme merupakan paham kebangsaan yang menekankan rasa cinta, bangga, kagum dan kesetiaan terhadap tanah air dan bangsa negara, serta berperan penting dalam mempertahankan kedaulatan negara dari ancaman internal maupun eksternal. Nasionalisme bukan hanya soal identitas budaya, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan politik yang membangun legitimasi negara yang sah. Pendidikan memegang peranan sangat tepat dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, terutama melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang mengajarkan nilai-nilai persatuan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman bangsa Indonesia yang multikultural dan inklusif. Melalui pendidikan, generasi muda

dibentuk menjadi warga negara yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, teguh pendirian, serta memiliki kesadaran dan semangat kebangsaan yang kuat. Kegiatan rutin di sekolah seperti upacara bendera, kerja bakti, baris di depan kelas, dan senam pagi juga menjadi media efektif dalam membiasakan nilai-nilai nasionalisme dan karakter bangsa dan melalui pendidikan Nasionalisme karakter bangsa di bentuk

Saran

Pendidikan nasionalisme harus dikembangkan terus agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kurikulum harus relevan dan guru diberi pelatihan agar dapat mengajar dengan metode yang menarik dan interaktif agar siswa tidak jemu dan bosan. Harus melakukan kegiatan upacara bendera dan kerja bakti secara konsisten untuk menanamkan pribadi yang disiplin dan rasa kebersamaan. Selain sekolah, peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam menanamkan nilai kebangsaan melalui contoh dan dukungan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi dan media sosial juga bisa menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda. Pendidikan nasionalisme harus berlandaskan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan berintegritas. Evaluasi secara berkala harus dilakukan agar program pendidikan nasionalisme terus meningkatkan kualitasnya. Dengan cara ini, generasi muda dapat tumbuh menjadi warga negara yang cinta tanah air dan siap menjaga persatuan bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, M., Saraswati, E. D., Thoriq, A. Z. A., & Az-Zahrah, F. (2024). Dinamika Revivalisme dan Nasionalisme di Dunia Islam Era Jamaluddin AL-Afghani. *Ameena Journal*, 2(3), 255-268. (n.d.). <http://repository.uin-malang.ac.id/23005/>
- Fimansyah, W., & Kumalasari, D. (2015). PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA KEBANGSAAN YOGYAKARTA. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v1i1.5766>
- Ita'ufaidilah, S. (2024). Pentingnya pendidikan Pancasila bagi jenjang sekolah dasar.
- Julyiyati, E. D. (n.d.). PERANAN PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER NASIONALISME.
- Luthfillah, N., & Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini.
- Maradjabessy, N., Ulya, A. Z. A., & Damayanti, A. (2024). Milenial dan kewarganegaraan: Peran generasi Z dalam menjaga identitas nasional dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi.
- Mulyoto, G. P., & Mulyono, G. P. (2017). Radikalisme agama di Indonesia (ditinjau dari sudut pandang sosiologi kewarganegaraan). *Citizenship Jurnal Pendidikan*

Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5(1), 64-74. <http://repository.uin-malang.ac.id/5344/>

Putri, D. A. (2024). Pancasila sebagai pilar kesatuan bangsa: Menggali makna identitas nasional dan nasionalisme dalam menjaga keutuhan bangsa.

Sugiman, A. M. R. (2017). PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME MELALUI MATERI SIKAP SEMANGAT KEBANGSAAN DAN PATRIOTISME DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA PADA PEMBELAJARAN PKn DI SMAN 1 PUNDONG. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174–199. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.370>